

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam pendidikan formal (sekolah) pelaksanaan pendidikan diatur dalam suatu tahapan. Setiap tahap terdapat tujuan masing-masing yang merupakan penjabaran dari tujuan umum pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan alat dan sarana pendidikan, salah satunya adalah kurikulum.

Pada saat ini Dinas Pendidikan telah mengembangkan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan saintifik menuntut siswa untuk berpikir secara ilmiah. Kriteria pendekatan saintifik sebagai berikut (Permendikbud no.65, 2013): (1) materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran, bukan sebatas khayalan, legenda, atau dongeng; (2) penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang berdasarkan pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis; (3) mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran; (4) mendorong dan menginspirasi peserta didik agar mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran; (5) mendorong dan menginspirasi peserta didik agar mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran; (6) berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan; (7) penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pendidikan telah ditetapkan. Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar (Sujana, 2005)

Trainer sebagai media untuk menunjang pembelajaran peserta didik untuk mensimulasikan sistem atau program. Tampilan dari media trainer akan memperjelas sajian ide, dan menggambarkan fakta yang mungkin akan cepat dilupakan bila tidak divisualkan. (Susilana & Riyana, 2008, hal. 22). Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan mendapat informasi (Hamalik, 1986, hlm. 42). Berdasarkan pendapat dari ahli di atas maka dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah segala bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses dalam belajar.

Salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Dale's Cone Experience* (Kerucut Pengalaman Dale) (Dale, 1969). Kerucut ini merupakan elaborasi yang rinci dari konsep tiga tingkatan pengalaman. Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Media pembelajaran tersebut adalah media pembelajaran *trainer* kontaktor magnet yang dapat meningkatkan penguasaan materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Istilah *trainer* dapat pula diartikan sebagai istilah modul latih. Pengertian modul berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia online

(kamusbahasaindonesia.org) adalah komponen dari suatu sistem yang terdiri sendiri, tetapi menunjang program dari sistem itu, unit kecil dari suatu pelajaran yang dapat beroperasi sendiri. Selain itu, media trainer merupakan proses simulasi aplikasi membangun model dari sistem nyata atau usulan sistem, melakukan eksperimen dengan model tersebut untuk menjelaskan perilaku sistem, mempelajari kinerja sistem, atau untuk membangun sistem baru sesuai dengan kinerja yang diinginkan (Suryani, 2006, hlm.3).

Menanggapi permasalahan yang ada di atas, dan juga untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai **“MEDIA PEMBELAJARAN *TRAINER* KONTAKTOR MAGNIT UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA DI SMK N 4 BANDUNG”**. Dimana dalam penelitian ini, peneliti akan mencari pengaruh media pembelajaran yang digunakan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, agar pembahasan menjadi lebih terarah pada tujuan yang hendak dicapai, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan media pembelajaran *trainer kontaktor magnet* dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa-siswa terhadap kompetensi dasar pada mata pelajaran?”

1.3 Batasan masalah

Mengingat terlalu luasnya ruang lingkup penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini tepat menuju sasaran dan tidak menyimpang. Dalam penelitian ini peneliti membuat batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada pengembangan media pembelajaran yakni *trainer kontaktor magnet*.
2. Media yang dikembangkan akan diuji validasi oleh ahli (*expert*) serta guru dan siswa sebagai pengguna media sampai tahap uji lapangan tidak sampai penyebarluasan produk.

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan media pembelajaran *trainer kontaktor magnet* dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa-siswa terhadap kompetensi dasar pada mata pelajaran.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar siswa, diantaranya :

1. Bagi siswa, penerapan media pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan untuk memahami materi pada kompetensi dasar pada mata pelajaran.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan guna penyempurnaan dan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif media pembelajaran setelah diseminarkan.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk menerapkan media pembelajaran dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari bab yang dikelompokkan menjadi lima bab yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, pada bab ini berisi teori-teori/konsep-konsep/dalil-dalil/hukum-hukum/model-model/rumus-rumus utama dan turunannya dalam bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dengan

bidang yang diteliti, dan posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini berisi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini berisi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, pada bab ini berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.